BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI UMUM MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH

1. Tinjauan Historis dan Geografis.

Secara historis MI Miftahul Akhlaqiyah merupakan madrasah ibtidaiyah yang berada di bawah naungan yayasan Miftahul Huda Semarang. Sedangkan yayasan Miftahul Huda terdapat TK/RA, Miftahul Akhlaqiyah dan MTs Fatahilah. MI Miftahul Akhlaqiyah didirikan pada tahun 1953 yang diprakarsai oleh Bapak Ahmad Mudatsir, pada tahun 1959 MI ini bernama "Madrasah Diniyah Wajib Belajar" kemudian pada tahun 1962 ada aturan dari DEPAG (Departemen Pendidikan Agama) untuk mengubah namanya menjadi MWB (Madrasah Wajib Belajar) dengan rincian 60% pelajaran agama dan 40 % pelajaran umum. Dan pada tahun itu juga Madrasah ini mendapat bantuan guru PNS (Pegawai Negeri Sipil). Kepala sekolah pada tahun 1964 adalah Bapak. H. Anis sedangkan yang menjabat ketua Yayasan adalah KH. Saeful Hidayat sedangkan mulai Juli 2003-2010 yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah Ibu Mafruhatun, S.Ag. Pada Juli 2010 Ibu Mafruhatun, S. Ag dipindah tugaskan menjadi pengawas sekolah di kecamatan Semarang Barat dan jabatan Kepala Sekolah digantikan oleh M. Miftahul Arief, S. Pd. I.

Dilihat dari segi geografis, MI Miftahul Akhlaqiyah dibangun di atas lahan seluas 550m, yang beralamatkan di Jln Beringin Raya Nomor 23 Tambak Aji Ngaliyan Semarang. MI Miftahul Akhlaqiyah juga berada disekitar perumahan dan mudah dijangkau karena telah adanya angkutan umum maupun ojek.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya generasi muslim yang tekun beribadah berakhlaq karimah dan unggul dalam prestasi.

b. Misi

1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
2) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran Islam sehingga menjadi siswa yang tekun beribadah dan berakhlaq karimah.
3) Mewujudkan pembentukan diri dalam masyarakat.
4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
5) Menyelenggarakan tata kelola yang efektif, efisien, transparan dan akuntable.
6) Meningkatkan jumlah siswa yang diterima di sekolah favorit.

c. Tujuan

1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAIKEM).
2) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.
3) Membiasakan perilaku islami di lingkungan madrasah.
4) Meningkatkan prestasi akademik siswa.
5) Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.

3. Struktur Organisasi

Tabel 1

Struktur Organisasi MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang

No	**Nama**	**Jabatan**
1.	Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Sualim	Wakil Kepala Sekolah
3.	Annie Qodriyah, BA	Wali Kelas IA
4.	Nurul Isna Lutfiah, S. Th.I	Wali Kelas IB
5.	Imroatil Hasanah, A.Ma	Wali Kelas IIA
6.	Fitri Rosaifi, S.Pd.I	Wali Kelas IIB

7.	Dwi Ike Astuti, S.Pd.I	Wali Kelas IIIA
8.	Nurul Mafruhah	Wali Kelas IIIB
9.	Abdul Rohman, S.Pd.I	Wali Kelas IVA
10.	Masruroh, S.Pd.I	Wali Kelas IVB
11.	Sualim	Wali Kelas VA
12.	Miftahuddin, S.Pd.I	Wali Kelas VB
13.	Nashori, S.Pd.I	Wali Kelas VIA
14.	Rif'an Ulil Huda, S.Pd.I	Wali Kelas VIB
15.	Lu'luil Maknun, S.Pd.I	Pembina Pramuka
16.	Kaid Vitani, S.Pd.I	Pembina Pramuka
17.	Heri Sunarso	Pembina Pramuka
18.	Marhaban	Penjaga/Kebersihan

4. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang pada tahun 2012/2013 secara keseluruhan adalah 313 dengan rincian sebagai berikut: Kelas IA dan IB berjumlah 55, Kelas IIA dan IIB berjumlah 53, Kelas IIIA dan IIB berjumlah 51, Kelas IVA dan IVB berjumlah 49, Kelas VA dan VB berjumlah 56, dan kelas VIA dan VIB berjumlah 49.

Sedangkan daftar peserta didik yang dijadikan subjek adalah kelas IV, yang terdiri dari 25 peserta didik, yaitu 10 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan, sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 2

Daftar siswa kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Tahun Pelajaran 2012/2013

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1.	EMY SAPUTRA	L
2.	ADAM WIJAYA	L

3.	AGNES LISTIYANA DEWI	P
4.	AHMAD DINO YOGA PRATAMA	L
5.	ALFATUR RIZKY	L
6.	ANJANI KAMILATUL AUSHOFI	P
7.	GILANG RAMADHAN	L
8.	ICHMI FATIMATUZ ZAHROH	P
9.	KHOIRUN NISAK PRASETIANI	P
10.	MUHAMMAD HAIDLIR ALI	L
11.	NURUL HIKMAH	P
12.	PHITALOKALIA NINDIA LAMIRE	P
13.	PRADISMA SEKAR PUTRI	P
14.	ROFIK BAGUS FIRNANDA	L
15.	SABRINA CAHYA AMALINA	P
16.	SAFNA JAMILATUN	P
17.	SALSABILA FATIN MAULIDA R	P
18.	VONI ARDIANA PUTRI	P
19.	WILDA KAMILA ZIAN	P
20.	MICHAEL LEONARDO P	L
21.	NAIFAH SYAHIDA ROBANI	P
22.	ISTIGHFAR BAYU PERMANA	L
23.	SIHABUDIN AHMAD RAJA	L
24.	ZUHROTUL SAFAAH	P
25.	MARETA HARIS SETIANI	P

5. Sarana Prasarana MI Miftahul Akhlaqiyah

Sarana prasarana tidak lain adalah untuk mendukung kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar. Saat ini ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi kebutuhan pokok dalam dunia pendidikan. Dalam rangka menunjang keberhasilan pendidikannya, lembaga ini berupaya secara bertahap untuk melengkapi sarana dan prasarana

pendidikannya. Saat ini MI Miftahul Akhlaqiyah telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai, antara lain:

1) Kantor kepala sekolah
2) Ruang guru
3) Ruang kelas
4) Ruang perpustakaan
5) Kamar mandi dan toilet
6) Lapangan
7) Ruang komputer
8) Papan nama
9) Komputer
10) Meja murid, guru, kepala sekolah dan komputer
11) Kursi murid, guru, kepala sekolah dan komputer
12) Almari dokumen, almari kantor dan almari perpustakaan
13) Sound sistem
14) Microphone
15) Kipas angin
16) Televisi
17) Printer
18) VCD
19) LCD

B. Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Pelaksanaan pembelajaran pra siklus dilaksanakan langsung oleh peneliti didampingi Kolaborator Bapak Abdul Rohman, S.Pd.I pada hari selasa tanggal 04 September 2012 dengan alokasi waktu 2x35 menit.

Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peserta didik melakukan berdo’a bersama untuk memulai pelajaran, Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru dengan mengucapkan salam

dilanjutkan guru melakukan presensi, pada pertemuan pra siklus peserta didik kelas IV semua hadir.

Setelah mengucap salam dan melakukan presensi, guru mengawali pelajaran dengan penyampaian apersepsi dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pemerintahan desa sekaligus memberikan motivasi. Guru menjelaskan tentang pengertian desa dan kelurahan serta perbedaannya, setelah itu Guru bertanya kepada peserta didik tentang lembaga-lembaga dalam pemerintahan desa, yang dilanjutkan dengan menjelaskan lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang lembaga-lembaga dalam pemerintahan desa. Kegiatan belajar diakhiri dengan guru membimbing siswa untuk merangkum atau menarik kesimpulan setelah mengikuti proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada tahap pra siklus merupakan pembelajaran yang biasa dilaksanakan oleh guru kelas yaitu ceramah dan tanya jawab. Dalam pengelolaan kelas pada kegiatan pra siklus masih belum memadai. Ini terlihat dari peran serta siswa dalam pembelajaran belum tampak. Peserta didik takut bertanya dan menjawab apa yang ditanyakan oleh guru, peserta didik lebih dominan bertanya kepada temannya. Rasa tidak percaya diri dari siswa masih tinggi. Ceramah dari guru selalu mendominasi. Sehingga siswa hanya sebagai pendengar saja.

Berdasarkan hasil tes yang telah peneliti lakukan, diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas IV pada tahap pra siklus sebesar 63,6 (*lampiran 2 bagian 3),* sedangkan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) PKn yang ditentukan oleh sekolah adalah 65. Nilai rata-rata tersebut masih dibawah standar KKM yang ditentukan oleh sekolah. Dari data yang diperoleh pada tahap pra siklus ada 15 peserta didik yang masih belum mencapai KKM. Setelah melakukan pembelajaran serta mengamati secara langsung proses pembelajaran PKn kelas IV

pada tahap pra siklus, kemudian peneliti mendiskusikannya dengan guru kelas untuk tahap berikutnya yaitu pada tahap siklus I.

Dari permasalahan di atas, perlu adanya proses perbaikan kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran PKn melalui PTK. Sehingga penentuan metode *jigsaw* diharapkan mampu merubah pembelajaran yang semula hanya berpusat pada guru *teacher centered* menjadi *student centered* yang berarti mampu menciptakan pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkontruksi dan menemukan sendiri pengetahuan dan pengalaman belajar secara aktif.

Adapun penelitian PTK ini akan dilakukan melalui 2 siklus.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pertemuan ini berlangsung selama 70 menit, kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus pertama ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *jigsaw*, metode ini digunakan peneliti memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi pemerintahan desa. Kegiatan belajar lebih dominan pada diskusi, karena berdasarkan pengamatan awal para siswa lebih suka bertanya kepada teman-temannya dari pada bertanya secara langsung kepada guru.

Adapun hal-hal yang dipersiapkan dalam perencanaan ini yaitu:

1) Membagi dan menyusun nama-nama siswa untuk kelompok
2) Membuat ringkasan seluruh materi (secara garis besar) sebagai bahan bacaan siswa pada awal kegiatan
3) Membuat ringkasan untuk tiap-tiap tema yang kemudian akan dibagikan untuk kelompok sesuai dengan tema masing-masing
4) Membuat pedoman penilaian
5) Membuat pedoman observasi untuk pertemuan pertama pada siklus pertama

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan langsung oleh peneliti didampingi Kolaborator Bapak Abdul Rohman, S.Pd.I pada hari selasa tanggal 11 September 2012 dengan alokasi waktu 2x35 menit.

Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peserta didik melakukan berdo'a bersama untuk memulai pelajaran, Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru dengan mengucapkan salam dilanjutkan guru melakukan presensi, pada pertemuan siklus I peserta didik kelas IV semua hadir.

Setelah mengucap salam dan melakukan presensi, guru mengawali pelajaran dengan penyampaian apersepsi dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pemerintahan desa sekaligus memberikan motivasi. "Guru mengajak peserta didik untuk menyebutkan lingkungan pemerintahan dari tingkatan yang paling kecil mulai dari kelurahan, kecamatan dan seterusnya". Kemudian peserta didik menjawab "Kelurahan Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang". Setelah kegiatan tanya jawab, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari hari ini. Kemudian guru menjelaskan pembelajaran kooperatif metode *Jigsaw* yang akan diterapkan pada materi tersebut.

Guru berkata kepada peserta didik "ada sesuatu yang berbeda dengan pembelajaran kali ini yaitu kalian semua akan belajar dalam kelompok-kelompok", kemudian ada peserta didik yang berkata: "Pak, kelompoknya pilih sendiri ya…" Kemudian guru menanggapi bahwa kelompoknya diacak, dan peserta didik disuruh mengingat anggota kelompoknya masing-masing. Guru membagi peserta didik dalam 5 kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang.

Setelah peserta berkelompok, guru membagi lembar kerja ahli, masing-masing siswa (anggota) mendapatkan 5 lembar kerja ahli. Setelah lembar kerja ahli dibagikan, masing-masing ketua kelompok

membagi anggotanya untuk mengerjakan lembar kerja ahli, satu anggota mengerjakan satu lembar kerja ahli. Setiap anggota kelompok yang mengerjakan lembar kerja ahli yang sama berkumpul untuk mendiskusikan lembar kerja ahli tersebut sampai mengerti dan faham. Anggota yang mengerjakan lembar kerja ahli 1 berkumpul dengan anggota yang mengerjakan lembar kerja ahli 1 yang lainnya, dan anggota yang mengerjakan lembar kerja ahli 2 berkumpul dengan anggota yang mengerjakan lembar kerja ahli 2 yang lainnya, dan seterusnya.

Suasana menjadi gaduh saat siswa berpindah tempat untuk berdiskusi. Setelah suasana kembali tenang, siswa mulai berdiskusi untuk menyelesaikan lembar kerja ahli. Guru dan peneliti berkeliling untuk mengawasi siswa dalam berdiskusi dan membantu siswa yang mengalami kesulitan.

Setelah menyelesaikan lembar kerja ahli, siswa kembali ke kelompok asalnya dan bergantian mengajarkan teman dalam satu kelompok. Anggota yang mengerjakan lembar kerja ahli 1 menjelaskan kepada temannya sampai mengerti. Anggota yang mengerjakan lembar kerja ahli 2 menjelaskan kepada temannya sampai mengerti, dan selanjutnya bergantian sampai selesai.

Guru memberikan kesempatan kepada salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya atau memberikan tanggapan. Namun, siswa tidak ada yang berani maju untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.Setelah presentasi, siswa kembali ke kelompok asalnya. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya atau memberikan tanggapan. Namun, siswa tidak ada yang berani maju untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, sehingga guru menunjuk salah satu kelompok

untuk maju kedepan kelas. Guru memberikan penguatan kepada kelompok yang berani mempresentasikan ke depan kelas.

Guru juga membantu siswa dalam mengkaji ulang proses atau hasil diskusi dan memberikan penguatan terhadap hasil diskusi siswa. Guru membimbing siswa untuk merangkum atau menarik kesimpulan setelah mengikuti proses pembelajaran. Waktu sudah menunjukkan berakhirnya pembelajaran sebelum itu guru memberikan pengarahan dan informasi kepada siswa bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan tes evaluasi siklus I, dan menyuruh siswa belajar dengan rajin. Kemudian guru menutup dan mengakhiri pembelajaran dengan bacaan hamdalah, bersama dilanjutkan guru mengucapkan salam dan siswa menjawab dengan serempak.

c. Pengamatan

Hasil pengamatan yang didapatkan oleh peneliti pada siklus pertama ini, adalah sebagai berikut:

1) Hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran Siklus I
   a) Siswa belum terbiasa belajar secara kelompok, sehingga diskusi dalam kelompok belum terlihat hidup. Akibatnya pelaksanaan pembelajaran PKn dengan pembelajaran kooperatif metode *Jigsaw* ini belum terlaksana sebagaimana mestinya.
   b) Dalam pertemuan kali ini siswa aktif dalam mendengarkan, memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru.
   c) Siswa masih malu untuk menyampaikan materi yang didiskusikan dalam kelompok asal.
   d) Siswa belum bisa memaksimalkan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas.
2) Hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran Siklus I

   Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran diperoleh data bahwa:

a) Penampilan guru di kelas baik, ini terlihat dari penampilan guru yang rapi dan tenang.
b) Suara guru dalam menyampaikan materi pelajaran cukup baik, dan membuka pelajaran cukup baik.
c) Kemampuan guru dalam menyampaikan apersepsi kurang baik.
d) Kemampuan guru dalam penguasaan materi cukup baik.
e) Ketrampilan guru dalam pengolahan kelas kurang baik.
f) Guru aktif memantau kegiatan siswa di dalam kelas, dengan berkeliling saat siswa mengerjakan tugas. Guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berpendapat, maupun komentar.
g) Guru kurang memotivasi siswa untuk belajar.

d. Refleksi

Dari hasil pengamatan pembelajaran tersebut dan hasil diskusi antara peneliti dengan kolaborator ada beberapa hal tindakan yang akan dilakukan pada tahap berikutnya siklus II untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar terkait dengan pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif metode *jigsaw* ini yang membawa dampak pada hasil belajar siswa. Tindakan tersebut antara lain:

1) Berusaha lebih baik dalam memotivasi siswa untuk aktif dalam mengerjakan tugas bersama dengan kelompoknya dalam diskusi.
2) Guru berusaha untuk memberi pengarahan supaya siswa aktif dan mau bertanya atau mengeluarkan pendapatnya.
3) Pada saat pembelajaran berlangsung kontak pandang guru terhadap siswa tidak hanya tertuju pada seorang saja, tetapi menyeluruh.
4) Memaksimalkan pembelajaran melalui metode *Jigsaw* ini dengan waktu untuk praktik langsung dan bertanya terkait dengan topik materi pelajaran.

5) Lebih meningkatkan pengelolaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.
6) Diperlukan latihan untuk masing-masing kelompok
7) Guru mengawasi dengan lebih ketat lagi agar siswa dalam mengerjakan tes akhir tidak kerjasama lagi sama temannya

e. Evaluasi Siklus I

Evaluasi pada siklus I ini dilaksanakan pada hari jumat, 14 September 2012 dengan durasi waktu selama 60 menit. Pada evaluasi siklus I ini guru memberikan soal valuasi berjumlah 20 soal terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 10 soal isian singkat. Adapun hasil tes evaluasi siswa pada siklus I dapat dilihat pada *lampiran 3 Siklus 1 Bagian 5*.

Tabel 3
Hasil evaluasi siklus I

Jumlah	**1732**
Rata-rata	**69,2**
Ketuntasan Klasikal	**76%**
KKM	**65**
Siswa yang tidak tuntas	**6**
Siswa yang tuntas	**19**

Dilihat dari tabel diatas hasil tes akhir pada tahap siklus 1 yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif metode *Jigsaw* menunjukkan adanya sebuah peningkatan dibanding dengan tahap pra siklus yang masih menggunakan metode ceramah.

Dengan perbandingan rata-rata pada tahap pra siklus 63,6 dengan prosentase ketuntasan klasikalnya sebesar 40%, dan pada tahap siklus 1 menunjukkan peningkatan dengan hasil rata-rata nilai keseluruhan siswa sebesar 69,2 dengan prosentase ketuntasan klasikalnya sebesar 76%. Dan ini menunjukkan meningkatnya nilai belajar siswa sesudah menggunakan metode pembelajaran kooperatif metode *Jigsaw*.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I serta saran-saran dari guru kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah, maka diambil kesimpulan untuk membuat langkah-langkah perencanaan pada siklus II sebagai berikut:

1) Membuat soal untuk kelompok
2) Membuat ringkasan seluruh materi (secara garis besar) sebagai bahan bacaan siswa pada awal kegiatan
3) Membuat ringkasan untuk tiap-tiap tema yang kemudian akan dibagikan untuk kelompok awal sesuai dengan tema masing-masing
4) Membuat pedoman penilaian
5) Membuat pedoman observasi untuk pertemuan pertama pada siklus pertama

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan langsung oleh peneliti didampingi Kolaborator Bapak Abdul Rohman, S.Pd.I pada hari selasa tanggal 25 September 2012 dengan alokasi waktu 2x35 menit.

Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peserta didik melakukan berdo’a bersama untuk memulai pelajaran, Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru dengan mengucapkan salam dilanjutkan guru melakukan presensi, pada pertemuan siklus I peserta didik kelas IV semua hadir.

Setelah mengucap salam dan melakukan absensi, guru mengawali pelajaran dengan penyampaian apersepsi dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pemerintah desa. Guru mengajak peserta didik untuk menyebutkan struktur desa/kelurahan

sekaligus memberikan motivasi. Setelah kegiatan tanya jawa guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Guru mengingatkan kepada siswa bahwa pembelajaran yang akan diilaksanakan sama seperti pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru membagi peserta didik dalam 5 kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang.

Setelah peserta berkelompok, guru membagi lembar kerja ahli, masing-masing siswa (anggota) mendapatkan 5 lembar kerja ahli. Setelah lembar kerja ahli dibagikan, masing-masing ketua kelompok membagi anggotanya untuk mengerjakan lembar kerja ahli, satu anggota mengerjakan satu lembar kerja ahli. Setiap anggota kelompok yang mengerjakan lembar kerja ahli yang sama berkumpul untuk mendiskusikan lembar kerja ahli tersebut sampai mengerti dan faham. Anggota yang mengerjakan lembar kerja ahli 1 berkumpul dengan anggota yang mengerjakan lembar kerja ahli 1 yang lainnya, dan anggota yang mengerjakan lembar kerja ahli 2 berkumpul dengan anggota yang mengerjakan lembar kerja ahli 2 yang lainnya, dan seterusnya.

Suasana terasa tenang saat siswa berpindah tempat untuk berdiskusi, tidak seperti siklus pertama. Setelah suasana kembali tenang, siswa mulai berdiskusi untuk menyelesaikan lembar kerja ahli. Guru dan peneliti berkeliling untuk mengawasi siswa dalam berdiskusi dan membantu siswa yang mengalami kesulitan.

Setelah menyelesaikan lembar kerja ahli, siswa kembali ke kelompok asalnya dan bergantian mengajarkan teman dalam satu kelompok. Anggota yang mengerjakan lembar kerja ahli 1 menjelaskan kepada temannya sampai mengerti. Anggota yang mengerjakan lembar kerja ahli 2 menjelaskan kepada temannya sampai mengerti, dan selanjutnya bergantian sampai selesai.

Guru memberikan kesempatan kepada salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Guru memberikan

kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya atau memberikan tanggapan. Namun, siswa tidak ada yang berani maju untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Pada pertemuan kali ini siswa sudah mulai aktif dan berani memberi komentar maupun pendapat pada hasil pekerjaan temannya. Setelah melaksanakan tahap-tahap dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif metode *Jigsaw* tersebut diatas, kemudian guru melakukan klarifikasi sedikit tentang tanggapan-tanggapan siswa yang keliru sekaligus memberikan kesimpulan tentang materi tersebut. Saat disuruh menyimpulkan pun mereka serempak menyimpulkan pelajaran tersebut dengan semangat. Dan guru sudah baik dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa. Sebelum pembelajaran diakhiri, guru memberikan tugas rumah dan mengingatkan bahwa besok akan diadakan ulangan. Dan pembelajaran diakhiri dengan bacaan hamdalah kemudian guru mengucap salam, siswa menjawab dengan serempak.

c. Pengamatan

Pelaksanaan tindakan siklus II yang telah diamati oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1) Hasil pengamatan aktivitas siswa
   a) Pada pertemuan ini kinerja siswa lebih banyak dan lebih aktif dari pada siklus I.
   b) Siswa sudah banyak yang berani bertanya kepada guru atau mengemukakan pendapat dan berkomentar atas pendapat siswa lain.
   c) Kemajuan siswa yang ditunjukkan dengan meningkatnya prestasi dan hasil belajar mereka.
2) Hasil pengamatan aktivitas guru
   a) Sebagaimana biasanya, guru memantau kegiatan siswa, mengecek dan memperhatikan siswa, dan mendorong agar siswa selalu lebih baik dari sebelumnya.

b) Kemampuan guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas kelompok dan individu baik, guru memberikan bimbingan terhadap kelompok yang aktif maupun yang pasif.
c) Kemampuan guru membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah sangat baik, ini terlihat saat siswa yang mengalami kesulitan, guru membimbing siswa tersebut sampai siswa dapat menyelesaikan masalah dan bisa mengajarkannya kepada siswa yang lain.
d) Guru senantiasa mendorong siswa untuk aktif dan tidak takut dalam mengemukakan pendapat.

d. Refleksi

Pada pelaksanaan siklus II ini, semua siswa sudah dapat berperan aktif dalam pembelajaran, mereka sangat antusias sekali mengikuti proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar dari seluruh siswa yang rata-rata nilainya 75,3. Dengan hasil yang ada pada siklus II ini, peneliti merasa bahwa apa yang menjadi tujuan dari penelitian ini sudah dapat tercapai dengan baik.

e. Evaluasi Siklus II

Evaluasi pada siklus II ini dilaksanakan pada hari selasa, 02 Oktober 2012 dengan durasi waktu selama 60 menit. Pada evaluasi siklus II ini guru memberikan soal evaluasi berjumlah 20 soal terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 10 soal isian singkat. Adapun hasil tes evaluasi siswa pada siklus I dapat dilihat pada *lampiran 3 Siklus 1 Bagian 5*.

Tabel 4
Hasil evaluasi siklus II

Jumlah	**1883**
Rata-rata	**75,3**
Ketuntasan Klasikal	**96%**
KKM	**65**
Siswa yang tidak tuntas	**1**
Siswa yang tuntas	**24**

Dilihat dari tabel diatas hasil tes akhir pada tahap siklus II dengan rata-rata 75,4 dengan prosentase ketuntasan klasikalnya sebesar 96%, dan satu peserta didik belum lulus dari KKM yang ditentukan yaitu nilai 65. Jadi penelitian ini dianggap cukup sampai siklus II.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pra siklus

Pelaksanaaan pra siklus ini peneliti melakukan pembelajaran secara langsung di kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah. Dalam pembelajaran PKn tersebut materi yang diajarkan adalah desa dan kelurahan yaitu pengertian desa dan kelurahan, perangkat desa dan kelurahan. Tahap pra siklus ini bertujuan untuk megetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran *jigsaw*.

Pada pra siklus ini masih banyak terdapat siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM yang ditetapkan sekolah, yaitu 6,5 pada daftar nilai hasil evaluasi pra siklus terdapat 14 siswa tidak tuntas belajar, dari siswa 25 siswa. Ini berarti ketuntasan klasikal hanya mencapai 40%.

b. Siklus I

Pada siklus I terlihat siswa belum begitu aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, mereka masih terlihat malu saat bertanya maupun mengeluarkan pendapat saat pelajaran berlangsung. Dari hasil pengamatan pada siklus I ini menunjukkan bahwa siswa belum dapat menyesuaikan diri terhadap kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif metode *jigsaw* jadi pelaksanaan pembelajaran dengan metode ini belum bisa sepenuhnya diaplikasikan. Hasil belajar siswa pada siklus I yang diperoleh sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil belajar pada prasiklus. Dari rata-rata kelas pada pra siklus yaitu 63,6 menjadi 69,2.

Sedangkan pada ketuntasan klasikal yang diperoleh dari pra siklus yaitu dari 40% sudah meningkat menjadi 76%. Pada siklus I dari 25 siswa yang tuntas belajar sebanyak 19 siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar berjumlah 6 siswa.

c. Siklus II

Pada pembelajaran siklus II siswa sudah terlihat aktif dibandingkan pada siklus I. Pada siklus II siswa sudah berani untuk menyampaikan pendapat terhadap suatu pembahasan materi yang sedang dipelajari, bertanya tentang materi yang belum dipahami, maupun memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan temannya yang sedang mempresentasikan di depan yang terasa masih kurang tepat. Pada siklus II ini siswa sudah mulai terbiasa kerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok maupun berdiskusi. Siswa terlihat lebih semangat dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Pada siklus II guru sudah lebih memperhatikan dan memberikan bimbingan yang lebih baik, khususnya pada siswa yang belum tuntas pada siklus I. Siklus II ketuntasan klasikal yang dicapai adalah 96% dengan nilai rata-rata 75,3. Banyaknya siswa yang sudah tuntas ada 24 siswa. Ini berarti pada siklus II sudah mencapai indikator pencapaian.

Kesimpulan dari proses pembelajaran siklus II adalah tes belajar siswa pada materi pokok sistem pemerintahan desa, yaitu sangat memuaskan dari pada siklus I. Hal ini disebabkan guru dalam menyampaikan materi sudah baik dan dalam penggunaan metode *jigsaw* siswa sudah bisa menguasai. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian dalam penggunaan metode *jigsaw* ini ada peningkatan dari tahap prasiklus, siklus I sampai siklus II. Oleh karena itu hipotesis tindakan dapat tercapai. Hal ini menandakan bahwa indikator keberhasilan dalam pembelajaran telah tercapai pula.